

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan sistem muskuloskeletal ini ditandai dengan adanya nyeri pada daerah persendian salah satunya pada sendi genu (Dingqi & Mingxia, 2017). Nyeri sendi genu merupakan penyakit nyeri sendi degeneratif kronis yang ditandai dengan degenerasi tulang rawan sendi, kerusakan kartilago, lapisan sendi, ligamen, dan tulang. Nyeri sendi genu sering terjadi pada obesitas sehingga mengenai sendi penopang berat badan misalnya vertebra, panggul, lutut, dan pergelangan kaki (Mutiwara, 2016). Nyeri sendi genu menurut *American Collage Rheumatology* tanda dan gejala sendi, nyeri sendi genu merupakan penyakit degeneratif dan progresif yang mengenai dua per tiga orang yang berumur lebih dari 65 tahun, dengan prevalensi 60,5% pada pria dan 70,5% pada wanita (Pratiwi, 2015).

Di Indonesia, penderita nyeri sendi genu mencapai 5% pada usia 60 tahun. nyeri sendi genu prevalensinya di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 15,5% pada laki – laki dan 12,7% pada perempuan dari seluruh penderita nyeri sendi genu. Usia lanjut sangat berpengaruh besar terhadap penyakit nyeri sendi genu (Afifah, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Griya Sehat “AHT” pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 memiliki data lebih dari sebagian pasien mengeluhkan nyeri sendi genu, dalam total kunjungan dua bulan pasien yaitu 98 kunjungan terdapat 20 pasien yang mengeluhkan nyeri sendi genu dikarenakan pasien dominan merupakan pegawai hotel dan pedagang di pasar yang aktivitas sehari-harinya cenderung lebih banyak

berdiri. Sebelum memutuskan untuk menjalani terapi akupunktur riwayat pengobatan pasien sudah pernah ke dokter dan melakukan terapi fisioterapi tetapi nyeri tetap kembali sehingga pasien memutuskan untuk terapi akupunktur.

Penatalaksanaan nyeri sendi genu dapat menggunakan terapi farmakologis menggunakan obat-obatan analgesik seperti OAINS, namun pemberian OAINS hanya dapat membantu meredakan nyeri dalam waktu singkat dan menghambat perkembangan penyakit (Wongrakpanich *et al.*, 2018). Penggunaan obat-obatan analgesik dalam jangka waktu lama tidak disarankan dan juga tidak memperbaiki akar permasalahan nyeri serta dengan pemakaian jangka panjang memiliki efek yang buruk seperti gangguan gastrointestinal dispepsia, diare, konstipasi, mual, muntah, dan gastritis juga gangguan kardiovaskular seperti hipertensi (Ida cahyati *dkk*, 2019). Sementara nyeri sendi genu yang tidak teratasi dapat menyebabkan komplikasi atau keparahan penyakit lebih lanjut seperti kerusakan permanen pada sendi lutut dan terjadi deformitas (perubahan bentuk tungkai) bahkan kecacatan (Pratiwi, 2015).

Terapi akupunktur merupakan pengobatan non farmakologis untuk menurunkan nyeri. Teknik akupunktur dengan cara menusukan jarum di titik-titik akupunktur yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri di daerah tersebut. Akupunktur terbukti berhasil meringankan hampir semua keluhan radang sendi (Teixeira *et al.*, 2018). Menurut Saputra (2005) terapi akupunktur merupakan metode terapi yang menganalisis dan mengatasi penyakit secara holistik. Kombinasi antara beberapa titik akupunktur dan pola hidup sehat mampu menurunkan skala VAS (*Visual Analogue Scale*). Akupunktur dapat mengurangi

rasa nyeri, bisa memperbaiki gerak sendi dan kualitas hidup pasien. Akupunktur dapat merangsang keluarnya hormone endorphin dan 3 *substance neurohormonal* yang bisa mengurangi rasa nyeri dan membuat pasien nyaman (Liu, 1996). Terapi akupunktur dianggap sebagai alternatif terapi untuk penyakit degeneratif pada pasien lanjut usia serta dikenal memiliki efek samping yang minimal (Purwanto *et al.*, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir dengan judul “Penatalaksanaan Terapi Akupunktur Kasus Nyeri Sendi Genu di Griya Sehat AHT Denpasar”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada kekambuhan klien yang mengalami nyeri sendi genu di Griya Sehat “AHT” Denpasar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada pasien yang mengalami nyeri sendi genu di Griya Sehat AHT Denpasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada klien yang mengalami nyeri sendi genu di Griya Sehat AHT Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien yang mengalami Nyeri Sendi

Genu.

1.5.2 Praktis

1) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk kasus nyeri sendi genu.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perkembangan ilmu akupunktur, sebagai sumber kepustakaan bagi jurusan akupunktur di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang khususnya pada kasus nyeri sendi genu.

3) Bagi Partisipan

Partisipan mendapatkan manfaat kesembuhan secara langsung dari keluhan nyeri sendi genu.